

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERCERITA
PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK BRILLIANT NGINGAS
SIDOARJO**

SKRIPSI



Oleh :

ALYA FADILA FITRI ILMAYANTI

NIM. D09218005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Nama : Alya Fadila Fitri Ilmayanti
Nim : D09218005
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi berjudul **“UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERCERITA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK BRIIANT NGINGAS SIDOARJO”** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditujukan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 10 Januari 2023

Yang Membuat Pernyataan



Alya Fadila Fitri Ilmayanti

NIM. D09218005

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Alya Fadila Fitri Ilmayanti

NIM : D09218005

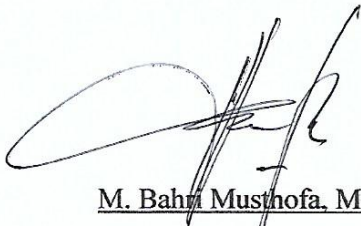
Judul : **UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERCERITA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK BRIIANT
NGINGAS SIDOARJO**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk disajikan.


Surabaya, 10 Januari 2023

Paraf/TTD Dosen Pembimbing I

Paraf/TTD Dosen Pembimbing II



M. Bahri Musthofa, M.Pd.I
NIP. 197307222005011005



Dr. Al-Qudus Nofandri Eko Sucipto Dwijo, Lc. M.HI.
NIP.197311162007101001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Alya Fadila Fitri Ilmayanti ini telah dipertahankan di depan

Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 18 Januari 2023



Mengesahkan,

Dekan,

Prof. Dr. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd
NIP. 197407251998031001

Penguji I

Dr. Irfan Tamwif, M.Ag
NIP. 197001022005011005

Penguji II

Dr. Imam Syafi'i, S.Ag, M.Pd, M.Pd.
NIP. 197011202000031002

Penguji III

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd
NIP. 19730722205011005

Penguji IV

Al Qudus Nofiandri Eko Sucipto Dwijjo, Lc, MHI
NIP. 197311162007101001

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Alya Fadila Fitri Ilimayanti
NIM : D09218005
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan / PIAUD
E-mail address : alyafadilafitriilmayanti@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERCERITA PADA ANAK USIA 5-6

TAHUN DI TK BRILLIANT NGINGAS SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 27 Januari 2023

Penulis

(Alya Fadila Fitri Ilimayanti)

ABSTRAK

Imayanti, Alya Fadila Fitri, (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Brilliant Ngingas Sidoarjo. **Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Pembimbing I : M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, Dan Pembimbing II : Dr. Al-Qudus Nofiandri Eko Sucipto Dwijo, Lc. M.HI.**

Kata Kunci : Upaya Guru, Meningkatkan Kemampuan Bercerita, Anak usia 5-6 tahun.

Penelitian ini dilatarbelakangi karena kurangnya upaya guru dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada anak usia 5-6 tahun di TK Brilliant Ngingas masih belum berkembang terkadang masih membuat anak menjadi mudah bosan tidak tertarik dengan isi cerita. Maka dari itu perlu adanya penelitian untuk mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan bercerita.

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada anak usia dini 5-6 tahun di TK Brilliant Ngingas Sidoarjo (2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada anak usia 5-6 tahun di TK Brilliant Ngingas Sidoarjo.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Jenis deskriptif yang metode pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah guru kelas TK B1 dan anak kelas TK B1. Analisis data yang prosesnya dimulai dari reduksi data, display data, dan verifikasi. Triangulasi digunakan sebagai teknik pengujian keabsahan data.

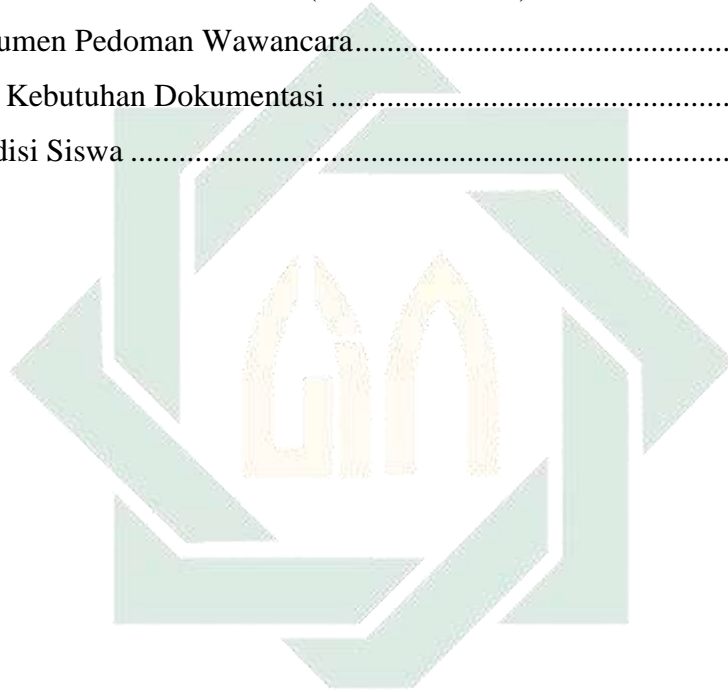
Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan bercerita menggunakan media peraga gambar, anak diberikan kebebasan untuk mengeluarkan imajinasinya, kemudian anak maju satu persatu diberikan kesempatan untuk menceritakan hasil kreativitasnya kembali dengan lantang dan percaya diri (2) Faktor pendukung yaitu guru menggunakan media yang menarik, guru memilih isi cerita yang menyenangkan dan tidak membosankan, guru menyesuaikan gerakan tubuh, mimik wajah, intonasi dalam meningkatkan kemampuan bercerita menyesuaikan dengan isi cerita yang disampaikan oleh guru untuk anak. (3) Faktor Penghambat yaitu guru masih menemukan anak yang kurang komunikasinya dalam berbahasa, anak asyik dengan dunianya sendiri, suasana kelas yang kurang kondusif, media dan isi cerita yang kurang menari sehingga anak mudah merasa bosan.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	v
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 tahun	9
1. Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini	9
2. Karakteristik Bahasa Anak Usia Dini	11
B. Kemampuan Bercerita	13
1. Pengertian Bercerita.....	13
2. Tujuan Bercerita.....	15
3. Manfaat Bercerita.....	16
4. Bentuk-bentuk Bercerita	17
5. Kelebihan dan Kekurangan Bercerita	18
C. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita.....	19
1. Upaya Guru.....	19
2. Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita	21

DAFTAR TABEL

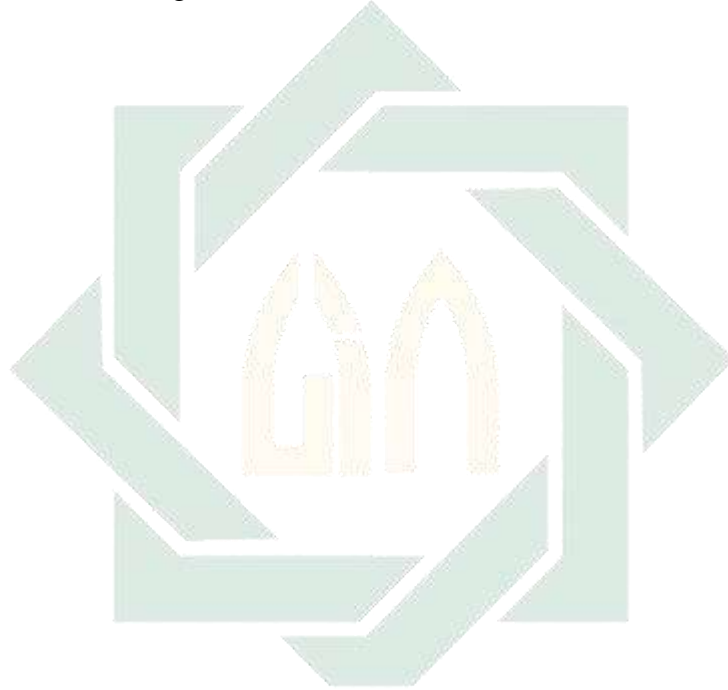
Tabel 2.1 Indikator Kemampuan Bercerita.....	22
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Lembar Observasi (Aktivitas Guru).....	44
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Lembar Observasi (Aktivitas Siswa).....	44
Tabel 3.3 Instrumen Pedoman Wawancara.....	45
Tabel 3.4 Data Kebutuhan Dokumentasi	46
Tabel 4.1 Kondisi Siswa	54



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

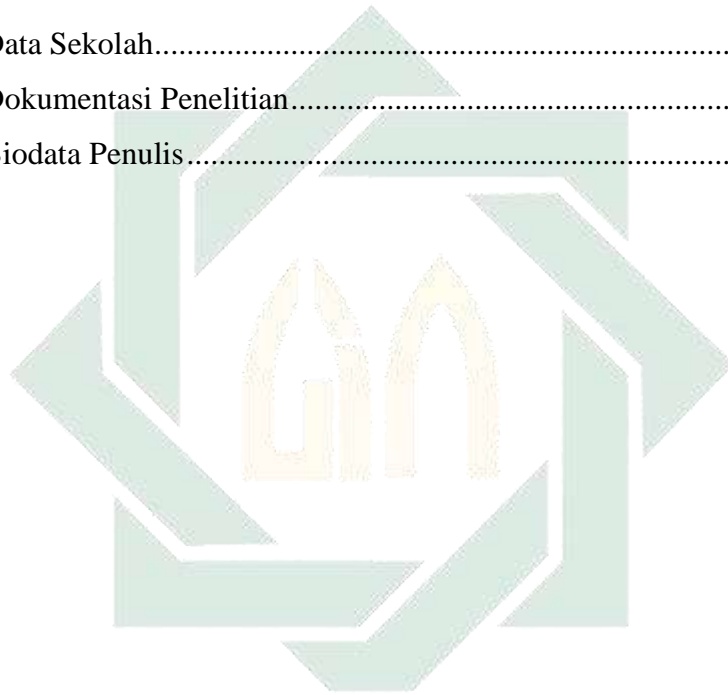
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	37
Gambar 4.1 Wawancara dengan Ustadzah Afi TK B2	57
Gambar 4.2 Wawancara dengan Ustadzah Afi TK B1	58



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Transkrip Wawancara	73
Lampiran 2 : Instrumen Observasi	79
Lampiran 3 : Data Hasil Observasi	84
Lampiran 4 : Data Sekolah.....	88
Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian.....	92
Lampiran 6 : Biodata Penulis.....	94



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sesuatu hal yang mendasar sebagai penunjang tercapainya tujuan hidup dan kemajuan kehidupan manusia. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 dinyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya yang nyata dan sistematis untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang dapat menjadikan peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara¹.

Kegiatan pendidikan sepatutnya dilakukan sejak dini yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Pendidikan anak usia dini berdasarkan Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Pasal 1 Tentang Kurikulum 2013, pendidikan anak usia dini merupakan kerangka dasar sebagai upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki

¹ “UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL” Hal 2.

pendidikan lebih lanjut. Dengan demikian, pendidikan anak usia dini dilaksanakan dengan tujuan sebagai jembatan dalam mengembangkan dasar-dasar kemampuan dan pengetahuan anak. Pendidikan ini dilakukan bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri dapat tergali dan menjadi pribadi yang berkarakter.

²Oleh karena itu untuk memberikan rangsangan pada anak, rangsangan tersebut harus dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak secara keseluruhan termasuk aspek bahasa, kognitif, sosial emosional, fisik motorik, seni, nilai agama dan moral. Salah satu aspek perkembangan yang penting untuk dikembangkan pada anak usia dini yaitu aspek bahasa.

Perkembangan bahasa anak memang masih perlu diberikan perhatian lebih. Bentuk perhatian ini dapat dilakukan dengan cara diberikan melalui komunikasi yang aktif dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.³ Penggunaan bahasa yang digunakan orang-orang yang dekat dengan anak-anak juga dapat mempengaruhi kemampuan dan keterampilan anak dalam berbicara atau berbahasa.

Anak yang sedang tumbuh dan berkembang dapat mengekspresikan isi hati, pikiran, dan permintaannya dengan bahasa dan rangkaian kata-kata yang bermakna. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an yang menjadi rujukan tentang bahasa sebagai alat komunikasi sebagai berikut :

² Opan arifudin, *Penjelasan Umum Tentang Anak Usia Dini*, 2021.

³ TRI MURWANI, "PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK MELALUI METODE BERCERITA PADA ANAK KELOMPOK B DI TK PERTIWI I BLIMBING KECAMATAN SAMBIREJO - SRAGEN TAHUN AJARAN 2014/2015 SKRIPSI," 2015.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya : Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikatseraya berfirman, “sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!”. (Al-Baqarah : 31)⁴

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah mulanya mengajarkan kepada Adam ialah bahasa. Bahasa digunakan untuk mengungkapkan isi, pikiran, lalu Adam menyebutkan benda-benda dengan simbol-simbol bahasa. Bahasa digunakan untuk berkomunikasi dan bertukar informasi pengetahuan terhadap orang lain. Bahasa bisa memberikan kemampuan berpikir lanjutan, merangkai dengan sistematis dan teratur.

Guru merupakan salah satu seorang yang dapat mempengaruhi bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Guru harus bisa mengupayakan berbagai strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak.⁵

Bahasa juga dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena berfungsi sebagai alat untuk menyatukan pikiran dan perasaan kepada orang lain. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa anak usia dini merupakan usia peka yang

⁴ Lihat Q.S Al-Baqarah ayat 31

⁵ Sutarmanto Dewi, Marmawi, “Strategi Guru Dalam Pembelajaran Mengembangkan Kemampuan Bercerita Pada Anak 5-6 Tahun Di Tk,” 2009, 1–15.

sangat penting bagi pendidikan anak. Bentuk rangsangan dan stimulus yang tepat dapat memberikan perkembangan anak yang optimal khususnya dalam kemampuan bahasa anak.

Kemampuan berbahasa pada anak adalah menjadi sesuatu yang penting karena bahasa merupakan sarana anak berkomunikasi dengan lingkungan dan orang-orang yang ada disekitarnya. Kemampuan bahasa anak juga dapat dilihat melalui beberapa indikator-indikator yang bertujuan agar anak memiliki kemampuan untuk dapat berkomunikasi dan bercerita dengan orang lain.

Bercerita merupakan suatu kemampuan berbahasa. Dengan kemampuan bahasa yang baik, anak dapat bercerita yang berisikan pikiran mereka dan dapat berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan bercerita merupakan acuan sebagai gambaran bagaimana kemampuan berbahasa anak tersebut. Untuk itu dalam menumbuhkan aspek perkembangan bahasa anak secara optimal, dalam hal ini pendidik dapat mengeksplor kemampuan bercerita anak salah satunya pendidik dapat menerapkan berbagai metode, media dan strategi program pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak tersebut.

Bercerita bisa juga berfungsi sebagai alat untuk pendukung proses pembelajaran dari berbagai ilmu pengetahuan dan nilai pada anak. Faktor lainnya yang mendukung keberhasilan dalam kegiatan bercerita adalah pendidik perlu memperhatikan kebutuhan yang harus diperhatikan salah satunya peningkatan konsentrasi dan daya tangkap seorang anak, karena

dengan pengembangan daya ingat dan konsentrasi sangat diperlukan dalam upaya peningkatan intelektual anak⁶. Dalam upaya meningkatkan konsentrasi dan daya tangkap seorang anak dalam belajar disekolah. Karena apabila dua hal tersebut tidak diperhatikan, maka keberhasilan dalam upaya peningkatan tumbuh kembang anak tidak berjalan maksimal.

Di dalam upaya meningkatkan daya tangkap dan konsentrasi anak sangat dipengaruhi oleh keterampilan pendidik perlu adanya pelatihan yang matang sehingga dapat berjalan dengan baik. ⁷TK Brilliant Waru Sidoarjo ialah taman pendidikan anak-anak yang salah satunya menggunakan metode bercerita tempatnya berada di Jalan Kolonel Sugiono RT 2 RW 1, Ngingas, Kec Waru, Kab. Sidoarjo. Bercerita merupakan salah satu kegiatan yang disenangi oleh anak, karena bercerita lebih spesifik sehingga anak lebih mudah memahaminya.

Dengan bercerita, anak dapat mengekspresikan atau mengembangkan imajinasinya menjadi apapun yang mereka inginkan dan menjadi lebih semangat. Dengan mengeluarkan imajinasinya, melalui kegiatan bercerita, anak mulai muncul keberaniannya dalam mengungkapkan ide dan pendapat. Dalam bercerita anak dapat memperoleh nilai yang banyak dan berarti bagi proses pertumbuhan dan perkembangannya. Selain melatih keterampilan membaca, Bagi seorang anak bercerita merupakan suatu pengalaman yang berkesan.

⁶ Latif Mukkhtar, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, (Jakarta Prenadamedia Group, 2013), hal 111.

⁷ Lilis Widyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa*, n.d.

Namun upaya guru dalam mengembangkan kemampuan bercerita masih belum berkembang. Penyebab kurang mampunya kemampuan bercerita yang terdapat di TK Brilliant Waru Sidoarjo disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya yaitu metode ceramah yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan informasi kepada siswa dan dengan adanya metode ini pendidik menjadi lebih monoton.

Sehingga dengan adanya metode ceramah tersebut, tidak semua anak dapat menceritakan kembali cerita yang sudah disampaikan oleh pendidik, hanya terdapat sebagian siswa yang berani mengacungkan dirinya untuk menceritakan kembali, siswa lainnya hanya terdiam dan menunduk, ada juga siswa yang memilih untuk berbicara sendiri tanpa memperhatikan gurunya dan juga pendidik dirasa kurang melatih siswa untuk mengolah kemampuan bercerita.

Berdasarkan deskripsi diatas, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Brilliant Ngingas Sidoarjo”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang ingin dibahas pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada anak usia 5-6 tahun di TK Brilliant Ngingas Sidoarjo?

2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada anak usia 5-6 tahun di TK Brilliant Ngingas Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada anak usia dini 5-6 tahun di TK Brilliant Ngingas Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada anak usia 5-6 tahun di TK Brilliant Ngingas Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai landasan teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berkontribusi dalam mengembangkan bahasa terutama pada kegiatan meningkatkan kemampuan bercerita pada anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Memberikan dorongan kepada guru untuk meningkatkan profesionalisme dalam kegiatan pembelajaran melalui kreativitas

dengan menerapkan media yang bervariasi. Sebagai referensi bagi guru dalam melakukan inovasi pembelajaran di dalam kelas.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini akan memberikan bahan informasi untuk dapat membenahi dan meningkatkan hasil belajar mengajar. Sehingga para pembaca dan pihak-pihak yang lain dapat menggunakan hasil penelitian sebagai pertimbangan yang dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Anak

Supaya siswa mampu mengembangkan kemampuan bercerita dan menjadikan media tersebut sebagai motivasi yang menjadikan mereka menjadi semangat ketika kegiatan pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi yang akan sangat membantu peneliti dimasa mendatang sebagai calon pendidik, dapat memberikan pengalaman dan wawasan pribadi dalam melakukan penelitian pendidikan khususnya tentang upaya guru dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada anak usia dini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 tahun

1. Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini

Perkembangan bahasa sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak, sesuai dengan tahapan usia dan karakteristik perkembangannya. Bahasa sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak, sesuai dengan tahapan usia dan karakteristik perkembangannya. ⁸Bahasa merupakan alat untuk menyatukan pikiran dan perasaan kepada orang lain, selain itu bahasa juga dapat berfungsi untuk memahami pikiran dan perasaan orang lain. Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting untuk seluruh umat manusia salah satunya yaitu untuk anak usia dini. Seorang anak dapat mudah berkomunikasi dan berbahasa. Karena anak sudah mulai mulai berbahasa sebelum dilahirkan oleh ibunya. Dengan bahasa anak dapat mengkomunikasikan maksud, tujuan, pemikiran, maupun perasaannya pada orang lain.⁹

Bahasa dapat berbentuk lisan, gambar, tulisan, isyarat. Kemampuan bahasa meliputi kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Anak usia dini biasanya melakukan

⁸ Dhieni Nurbiana dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka 2014), Hal 1.13.

⁹ MURWANI, "PENGEMBANGAN Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Ber cerita Pada Anak Kelompok B Di Tk Pertiwi I Blimbing Kecamatan Sambirejo - SRAGEN TAHUN AJARAN 2014/2015 SKRIPSI."

perkembangan bahasa menggunakan bahasa dengan cara misalnya bertanya, berdialog, bernyanyi. Dan anak usia dini biasanya mampu mengembangkan pemikirannya melalui sebuah percakapan¹⁰. Tanpa bahasa seseorang tidak akan dapat berkomunikasi dengan orang lain. Anak dapat mengekspresikan pikirannya menggunakan bahasa, sehingga orang lain dapat menangkap apa yang dipikirlah oleh anak. Komunikasi dapat terjalin jika bahasa bisa disampaikan dengan baik oleh anak, sehingga anak dapat membangun hubungan dengan orang lain. anak mulai berani mengungkapkan suatu hal melalui kemampuan bahasanya sehingga anak mampu memulai proses peningkatan keterampilan berbicaranya.

Dari beberapa definisi bahasa yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah sebuah alat komunikasi yang digunakan melalui sistem suara, kata, pola yang digunakan manusia untuk menyampaikan pertukaran pikiran dan perasaan.¹¹ Bahasa dapat mencakup segala bentuk komunikasi baik yang diutarakan dalam bentuk lisan, tulisan, bahasa isyarat, bahasa gerak tubuh dan ekspresi wajah. Menurut Piaget, perkembangan bahasa anak TK masih bersifat egosentrik dan self-expressive, yaitu anak harus berorientasi dengan segala sesuatu. Perkembangan bahasa dapat dipakai sebagai tolak ukur kecerdasannya dikemudian hari. Pada masa itu, anak menguasai kemampuan bicara, tetapi mereka harus lebih banyak belajar sebelum mereka mencapai kemampuan bahasa orang dewasa.

¹⁰ John w. Santrock, "Perkembangan Anak", (Jakarta:Erlangga, 2007), hal 353.

¹¹ Nurmiati, "MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA MELALUI METODE BERCERITA PADA ANAK USIA DINI DI TK" 1, no. 1 (2018): 27–32.

2. Karakteristik Bahasa Anak Usia Dini

Karakteristik kemampuan bahasa anak usia dini, masa anak usia dini ialah masa anak kecil yang beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan bertumbuh kembang menuju dewasa dan pada masa kecil anak memiliki ciri khas yang unik dalam kepribadiannya masing-masing.¹² Dengan mengetahui perkembangan anak usia dini, banyak orang tua yang merasa kesulitan untuk memperhatikan dan fokus pada pendidikan anak-anaknya. Para orang tua wajib berkorban demi keberhasilan perkembangan anaknya. Dalam hal pendidikan tentunya orang tua tidak hanya menginginkan anak-anaknya berangkat sekolah dengan baik. Namun orang tua juga memastikan, bahwa pendidikan yang mereka jalani akan membuahkan hasil yang sempurna di masa depan anak-anaknya. Oleh karena itu dengan adanya pendidikan anak usia dini juga akan membantu orang tua dalam menjalankan tugasnya, terutama untuk membentuk karakteristik pada anak usia dini.

Terutama karakteristik dalam perkembangan bahasa yang sebagaimana bahasa digunakan sebagai alat komunikasi yang penting oleh seluruh umat manusia terutama untuk anak usia dini. Seorang anak dapat berbahasa dan berkomunikasi. Karena anak sudah mulai berbahasa sebelum dilahirkan oleh ibunya. Dalam pengertian ini, tercakup semua cara untuk berkomunikasi sehingga perasaan dan pikiran yang dinyatakan dalam bentuk tulisan, lisan, isyarat, atau gerak dengan

¹² Husnuzziadatul Khairi, "Karakteristik PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI DARI 0-6 TAHUN" 2, No. 2 (2015): 15–28.

menggunakan bunyi, kalimat, lambing, kata-kata, dan gambar. Anak usia dini biasanya melakukan perkembangan bahasa dengan berbagai cara seperti bertanya, berdialog, bernyanyi,. Dan anak usia dini biasanya mampu mengembangkan pikirannya melalui percakapan¹³. Berikut merupakan karakteristik bahasa pada anak usia dini, sebagai berikut :

Menurut Jamaris, karakteristik kemampuan bahasa anak usia 4 tahun yaitu :¹⁴

- a. Terjadi perkembangan yang cepat dalam kemampuan bahasa anak. Anak telah dapat menggunakan kalimat dengan baik dan benar.
- b. Menguasai 90 persen dari fonem dan sintaksis bahasa yang digunakan.
- c. Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengar orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.

Selanjutnya, menurut Jamaris karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut :

- a. Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosakata.
- b. Lingkup kosakata yang dapat diucapkan anak menyangkut warna, ukuran, benda, rasa, bau, keindahan, kecepatan suhu, perbedaan, perbandingan, jarak, dan permukaan (kasar-halus).
- c. Anak usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik.

¹³ Dhieni Nurbiana dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Tangerang : Universitas Terbuka, 2014), hlm 1.12-1.13.

¹⁴ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakart : Kencana,2011), hlm 78-79.

- d. Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan pembicaraan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.
- e. Percakapan yang dilakukan oleh anak 5-6 tahun telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain, serta apa yang dilihatnya. Anak pada usia 5-tahun ini sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca bahkan puisi.

B. Kemampuan Bercerita

1. Pengertian Bercerita

Madyawati menjelaskan bahwa bercerita merupakan suatu kegiatan seseorang yang dilakukan secara lisan dengan alat mengenai sesuatu yang disampaikan dalam bentuk cerita yang didengarkan dengan perasaan yang menyenangkan yang berisi pesan, informasi atau dongeng. Selain itu, Depdiknas juga menjabarkan pengertian bercerita sebagai berikut. Bercerita ialah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan isan kepada orang lain menggunakan alat atau tanpa alat, berkaitan dengan penyampaian untuk didengarkan dengan perasaan yang menyenangkan berupa bentuk pesan, informasi atau dongeng, dimana penyaji cerita menyampaikannya dengan menarik.

Bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dan bentuk cerita dari guru kepada peserta

didik taman kanak-kanak.¹⁵ Dalam pelaksanaan pembelajaran anak usia dini bercerita dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan memberikan keterangan, atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar pada anak usia ini. Bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak-anak dengan cara membawakannya secara lisan, sehingga anak bisa tau apa yang tersirat didalam komunikasi tersebut. Dunia anak itu penuh sukacita, maka kegiatan bercerita harus diusahakan dapat memberikan perasaan gembira, lucu, dan mengasyikkan. Dalam kegiatan bercerita anak dibimbing mengembangkan kemampuan untuk mendengarkan cerita guru yang bertujuan untuk memberikan informasi atau menanamkan nilai-nilai sosial, moral, dan keagamaan.

Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian yang disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain. bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan, pengalaman, atau suatu kejadian yang sungguh-sungguh terjadi maupun rekaan belaka.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bercerita merupakan salah satu metode yang paling banyak dipergunakan di pendidikan anak usia dini, karena dengan bercerita anak mudah

¹⁵ Bachtiar S Bachri, *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta:Depdiknas), hlm 10.

menerima materi yang disampaikan oleh guru.¹⁶ Melalui cerita tersebut anak dapat menyerap pesan-pesan yang terkandung didalamnya, sehingga informasi melalui cerita tersebut mampu menumbuhkan kembangkan nilai-nilai kepribadian yang baik dan akhirnya anak mampu menerapkan sisi-sisi baik dari cerita tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tujuan Bercerita

Tujuan dan manfaat bercerita Dilihat secara umum, tujuan bercerita adalah untuk menghibur anak-anak usia dini, agar anak mampu mendengar dengan seksama terhadap apa yang disampaikan orang lain, anak dapat bertanya apabila tidak memahaminya, anak dapat menjawab pertanyaan, selanjutnya anak dapat menceritakan dan mengekspresikan terhadap apa yang didengar dan diceritakannya, sehingga hikmah dari isi cerita dapat dipahami dan lambat laun didengarkan, diperhatikan dilaksanakan dan diceritakannya kepada orang lain. Adapun tujuan bercerita adalah sebagai berikut yaitu :¹⁷

- a. Mengembangkan kemampuan berbahasa, diantaranya kemampuan menyimak (listening) juga kemampuan dalam berbicara (speaking) serta menambah kosa kata yang dimilikinya.
- b. Mengembangkan kemampuan berfikirnya karena dengan bercerita anak diajak untuk memfokuskan perhatian dan berfantasi mengenai

¹⁶ Nurmiati, "Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini Di Tk."

¹⁷ Luluk Indrawati Et Al., "Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok B Tk Tunas Karya Desa Wuluh," 2012.

jalan cerita serta mengembangkan kemampuan berpikir secara simbolik.

- c. Menanamkan pesan-pesan moral yang terkandung dalam cerita yang akan mengembangkan kemampuan moral dan agama, misalnya konsep benar salah atau konsep ketuhanan.
- d. Mengembangkan kepekaan sosial-emosional anak tentang hal-hal yang terjadi disekitarnya melalui tuturan cerita yang disampaikan
- e. Melatih daya ingat atau memberi anak untuk menerima dan menyimpan informasi melalui tuturan peristiwa yang disampaikan.¹⁸
- f. Mengembangkan potensi kreatif anak melalui keragaman ide cerita yang dituturkan.

3. Manfaat Bercerita

Dengan bercerita sebagai salah satu metode mengajar atau mendidik anak usia dini, juga terdapat beberapa manfaat yang diperoleh dalam kegiatan bercerita meliputi :¹⁹

- a. Melatih daya serap atau daya tangkap pada anak usia dini.
- b. Melatih daya pikir anak usia dini.
- c. Melatih daya konsentrasi anak usia dini.
- d. Mengembangkan daya imajinasi anak usia dini.
- e. Menciptakan situasi yang menggembirakan serta mengembangkan suasana hubungan yang akrab sesuai dengan tahap perkembangannya.

¹⁸ Moeslichaton R, *Metode Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm 166.

¹⁹ Masitoh dkk, *Strategi Pembelajaran TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hlm 10.7-10.8.

- f. Membantu perkembangan bahasa anak dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien sehingga proses percakapan menjadi komunikatif.

4. Bentuk-bentuk Bercerita

Bentuk bercerita Pada dasarnya bercerita itu menyampaikan pesan dari cerita itu sendiri yang dilakukan secara lisan dalam bentuk dongeng yang dapat dilakukan secara lisan dalam bentuk dongeng yang dapat dilakukan melalui alat peraga atau beberapa bentuk.²⁰ Berdasarkan jenis media yang digunakan, metode bercerita memiliki beberapa bentuk diantaranya, yaitu :

a. Bercerita tanpa alat peraga

Yaitu kegiatan bercerita yang dilakukan tanpa alat peraga yang dilihatkan secara langsung di depan anak-anak. Bercerita tanpa alat peraga adalah bentuk cerita yang hanya mengandalkan mulut saja, dengan menggunakan mulut dapat membantu peserta didik untuk menggunakan ekspresi mukanya ketika bercerita didepan anak-anak, gesture tubuh dan suara pencerita sehingga anak yang mendengarkan tidak mudah bosan.²¹

b. Bercerita dengan alat peraga

Bercerita menggunakan alat peraga adalah bercerita menggunakan alat atau media yang telah disediakan oleh peserta didik saat berada disekolah. Bercerita menggunakan alat peraga merupakan kunci agar

²⁰ Yuliana Kartini, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercerita Melalui Gambar Seri Pada Anak Kelompok B Tk Kanisius Delanggu Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013," 2013.

²¹ Indrawati et al., "Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok B Tk Tunas Karya Desa Wuluh."

menghidupkan cerita. Disamping itu bercerita dengan alat peraga dibagi menjadi 2 diantaranya :

1) Bercerita dengan menggunakan alat peraga langsung

Bercerita dengan menggunakan alat peraga langsung yaitu bercerita yang menggunakan benda asli atau benda yang sesungguhnya. Contohnya adalah bunga, buah, sayuran dan lain-lain. Alat peraga dapat berupa benda hidup dan benda mati.

2) Bercerita dengan menggunakan alat peraga tidak langsung

Bercerita dengan menggunakan alat peraga tidak langsung yaitu bercerita dengan menggunakan benda-benda yang tidak sesungguhnya atau bercerita dengan menggunakan alat peraga/ media yang bukan asli (tiruan).²² Contohnya binatang tiruan, buah tiruan atau bahan-bahan yang kita buat sendiri dan tidak membahayakan bagi anak. Selain itu alat peraga tidak langsung bisa berupa gambar, buku cerita, papan flannel dan boneka.

5. Kelebihan dan Kekurangan Bercerita

Di setiap penerapan bercerita dalam pelaksanaan pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing salah satunya pada metode bercerita.²³ Kelebihan bercerita antara lain :

- a. Dapat menjangkau jumlah anak yang relative banyak.

²² Novfitri Kurniawati, "Peningkatan Kemampuan Bercerita Menggunakan Metode Pembelajaran Talking Stick di Kelompok B TK Aisyiyah 66 Surabaya". Dalam jurnal pedagogi edisi no 3, vol 5, 2016

²³ Rosida Wondal, "Meningkatkan Kemampuan Bercerita Anak melalui Metode Karya Wisata (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelompok B TK Charis, Kota Terante Tahun Ajaran 2014/2015)" dalam Jurnal Pendidikan Anaka Usia Dini, Edisi no.1, Vol 9, 2015.

- b. Waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan dengan efektif dan efisien.
- c. Pengaturan kelas menjadi lebih sederhana.
- d. Guru dapat menguasai kelas dengan mudah.
- e. Secara relatif tidak banyak memerlukan biaya yang cukup besar.

Sedangkan untuk kekurangan bercerita, diantaranya sebagai berikut :²⁴

- a. Anak didik menjadi pasif, karena lebih banyak mendengar atau menerima penjelasan dari guru.
- b. Kurang merangsang perkembangan kreativitas atas kemampuan untuk mengutarakan pendapatnya.
- c. Daya serap atau daya tangkap anak didik berbeda dan masih lemah sehingga sukar memahami tujuan pokok isi cerita
- d. Cepat menambahkan rasa bosan terutama apabila penyajiannya tidak menarik.

C. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita

1. Upaya Guru

Upaya adalah salah satu usaha atau ikhtiar untuk mencapai maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar pada problematika dunia. Sedangkan pengertian guru secara terminologi dalam makna adalah semua tenaga kependidikan yang menyelenggarakan tugas-tugas pembelajaran di kelas dengan cara mentransferkan ilmu dan membantu siswa dalam memperoleh pemahaman terhadap ilmu pengetahuan. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan

²⁴ Indrawati et al., "Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok B Tk Tunas Karya Desa WuluH."

Dosen (Pasal 1 ayat 1) dinyatakan : "guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah".

Bapak Saiful menambahkan, "guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik". Begitu pula Bapak Suharto, "guru merupakan salah satu komponen yang terpenting dalam pendidikan, dipundaknya terletak tanggung jawab yang besar dalam upaya menghantarkan peserta didik ke arah tujuan yang ingin dicapai". Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.²⁵

Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di mushollah, di rumah dan sebagainya. Jika disimpulkan jadi pengertian dari upaya guru adalah upaya guru untuk memberikan pendidikan yang baik kepada anak-anaknya pada jenjang pendidikan formal. Dengan adanya kepercayaan dari masyarakat, maka guru memiliki tanggung jawab yang besar secara individual dan juga pada saat di sekolah. Oleh karena itu, upaya guru sangat dibutuhkan dalam setiap perkembangan kualitas pendidikan dan peserta didiknya.

²⁵ Kartini, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercerita Melalui Gambar Seri Pada Anak Kelompok B Tk Kanisius Delanggu Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013."

2. Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita

Terdapat empat keterampilan dasar berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, menulis dan membaca. Bercerita termasuk salah satu metode dalam berbicara. ²⁶Untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran pada anak usia dini, tentunya berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan di sekolah dasar, dan sekolah jenjang lanjutan lainnya. Ketika dalam proses pembelajaran, guru sebaiknya memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran untuk anak usia dini sehingga tujuan peletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta anak dapat berjalan. Tentunya pembelajaran yang menyenangkan yang dibutuhkan oleh anak. Begitu juga dalam pengembangan bahasa anak terutama dalam kemampuan bercerita anak.

Kegiatan bercerita untuk anak yang berusia 5-6 tahun dalam Permendikbud no 146 Tahun 2013 telah dijelaskan berdasarkan kompetensi dasar dan indikator kemampuan bercerita anak dari berbagai rentang usia. Tabel berikut ini berisi kompetensi dasar dan indikator berdasarkan Permendikbud tersebut yang telah dipilih sesuai dengan hal-hal yang berkaitan dengan kemampuan bercerita anak terutama pada usia 5-6 tahun²⁷.

²⁶ Masitoh dkk, "Strategi Pembelajaran TK". (Jakarta :Universitas Terbuka, 2013), Hal 10.3.

²⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014.

cerita tersebut, karena membahas mengenai hal-hal yang tidak asing bagi mereka.

- b. Kegiatan bercerita di usahakan dapat memberikan perasaan gembira, lucu, dan mengasikkan sesuai dengan dunia kehidupan anak yang penuh suka cita.
- c. Kegiatan bercerita harus diusahakan menjadi pengalaman bagi anak usia dini yang bersifat unik dan menarik, yang menggetarkan perasaan anak, serta dapat memotivasi anak untuk mengikuti cerita itu sampai tuntas.

Kemampuan bercerita dengan baik tidak muncul begitu saja, tetapi memerlukan persiapan yang matang serta latihan yang terus menerus. Untuk dapat bercerita dengan baik, guru sebaiknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Menguasai isi cerita secara tuntas.
- b. Memiliki keterampilan bercerita.
- c. Berlatih dengan irama dan modulasi suara secara terus menerus.
- d. Menggunakan perlengkapan yang menarik perhatian anak.
- e. Menciptakan situasi emosional sesuai dengan tuntutan cerita.

Kemampuan guru untuk bercerita harus di dukung dengan cerita yang baik pula. Dalam pemilihan cerita harus memperhatikan beberapa kriteria misalnya cerita harus menarik dan memikat perhatian, cerita itu harus sesuai dnegan kepribadian anak, daya dan bakat anak supaya memiliki daya tarik terhadap perhatian anak dan terlibat aktif dalam

bercerita, cerita itu harus sesuai dengan tingkat usia dan kemampuan mencerna isi cerita sesuai dengan usia anak. Sebelum melaksanakan kegiatan bercerita, guru dapat mengatur anak untuk duduk melingkar dan guru duduk diantara mereka. Posisi seperti ini sangat baik karena dapat menambah keakraban serta lebih komunikatif. Untuk menunjang strategi pembelajaran tersebut juga dibutuhkan alat atau media guna sebagai pendukung dalam meningkatkan kemampuan bercerita.

3. Media Yang Digunakan Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita

Dunia pendidikan merupakan dunia yang tidak jauh antara pendidik dan peserta didik. Dalam proses kegiatan belajar mengajar diperlukan suatu media untuk menyampaikan informasi yang ingin disampaikan oleh guru kepada peserta didiknya. Kata media berasal dari bahasa latin yaitu medium yang memiliki arti perantara atau pengantar. Pada dasarnya media merupakan alat bantu sebagai perantara untuk menyampaikan informasi tersebut.

Menurut E. De Corte mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah sarana nonpersonal atau bukan manusia yang digunakan tenaga pengajar, yang berperan dalam kegiatan belajar-mengajar, untuk mencapai tujuan instruksional. Media pembelajaran digunakan untuk dapat membantu guru dalam melaksanakan satu atau beberapa fungsi pembelajaran. Salah satunya membuat pembelajaran menjadi menarik sehingga tidak membosankan. Media dapat dipahami bahwa media

pembelajaran ialah alat bantu dalam menyampaikan informasi dalam dunia pendidikan dimana informannya ialah pendidik dan penerima informasinya ialah peserta didik yang dapat mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran.²⁹ Media-media yang dapat guna meningkatkan kemampuan bercerita anak diantaranya media boneka boneka tangan, dan media *bigbook*.

Bercerita Dengan Menggunakan Buku Cerita

Kegiatan bercerita dengan memanfaatkan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran yang menyenangkan dan menarik salah satunya yaitu bercerita dengan beberapa yang dapat meningkatkan kemampuan bercerita seperti kegiatan membebaskan anak memilih buku yang akan dibacakan, mengenali karakter dari setiap tokoh-tokoh dalam buku cerita bergambar yang telah diperkenalkan sebelumnya oleh guru, pelafalan kata, pembendaharaan kata anak menjadi jelas dan bertambah dengan melakukan kegiatan Tanya jawab antara guru dan anak, kemudian setelah guru bercerita dan menyimpulkan cerita secara sederhana, anak diberi kesempatan untuk menceritakan kembali cerita bergambar secara sederhana.

Kegiatan bercerita untuk anak tidaklah mudah, hal ini dikarenakan konsentrasi anak belum dapat terlalu lama. Selain itu tahap berpikir anak masih kearah konkrit sehingga diperlukannya suatu strategi atau tahapan dalam bercerita untuk anak usia dini.

²⁹ Lilis Madyawati, "Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak", (Jakarta:Prenadamedia Group, 2016). Hal 174-178

Strategi ini meliputi kecermatan dalam memilih isi cerita, media yang digunakan, intonasi suara dan gerak tubuh. Guru yang dapat memahami strategi atau tahapan bercerita untuk anak lebih mudah dalam melaksanakan kegiatan bercerita. Selain itu pemilihan buku cerita yang tepat untuk anak akan mempengaruhi pada minat baca anak.

a. Bercerita Dengan Media Boneka Tangan

Media boneka tangan adalah boneka yang dijadikan media atau alat bantu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Jenis boneka yang digunakan adalah boneka tangan yang terbuat dari potongan kain. Boneka tangan ini ukurannya lebih besar dari boneka jari dan dapat dimasukkan ke dalam tangan. Jari tangan dapat dijadikan pendukung gerakan tangan dan kepala boneka. Jadi, boneka tangan ini boneka yang dijadikan sebagai media atau alat bantu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, yang berukuran lebih besar daripada boneka jari dan dimasukkan ke dalam tangan.

Boneka tangan ini berbentuk tiruan dari manusia dan binatang. Boneka merupakan salah satu model perbandingan, tetapi boneka ini pada dasarnya memiliki karakteristik khusus. Dalam penggunaannya dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Boneka tangan adalah bentuk tiruan dari bentuk manusia atau bentuk hewan yang khusus cara menggunakannya yaitu dengan cara

menggunakan tangan, seperti yang dipakai pada boneka tangan si unyil.

Boneka tangan dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik bagi anak, karena sangat efektif untuk membantu anak belajar berbahasa. Manfaat boneka tangan yakni membantu anak membangun keterampilan sosial, melatih kemampuan menyimak ketika mendengarkan teman atau guru yang bercerita, melatih kesabaran dan menunggu giliran, meningkatkan daya imajinasi anak, memotivasi anak agar mau tampil, meningkatkan keaktifan anak, dan menambah suasana yang gembira dalam kegiatan pembelajaran.

b. Bercerita Dengan Media *Bigbook*

Bigbook adalah buku bergambar yang dipilih untuk dibesarkan memiliki karakteristik khusus, yaitu adanya pe, besaran baik teks maupun gambarnya. Hal ini sengaja dilakukan supaya terjadi kegiatan membaca bersama (*shared reading*) antara guru dan murid. Buku ini mempunyai karakteristik khusus yang penuh warna-warni, gambar yang menarik, mempunyai kata yang dapat diulang-ulang, mempunyai plot yang mudah ditebak, dan memiliki pola teks yang berirama untuk dapat dinyanyikan.

Media *bigbook* dapat memberikan banyak manfaat yaitu, anak termotivasi untuk belajar membaca lebih cepat, menumbuhkan rasa percaya diri pada anak karena anak telah

sukses menjadi pembaca pemula, anak dapat belajar dengan cara yang menyenangkan, mendorong anak untuk lebih menyukai cerita dengan tema dan cerita yang berbeda, secara perlahan menumbuhkan kebiasaan anak untuk dapat membaca cerita secara mandiri.

Media *bigbook* ini dapat membantu anak untuk lebih mengembangkan kemampuan berbicara, karena pada media *bigbook* memiliki teks dan gambar yang ukurannya lebih besar dan penuh warna-warni yang sesuai dengan pemikiran anak pada tahap pra-operasional yaitu pemikiran secara simbolis. Media bercerita dalam bentuk konkret dapat membantu untuk mengembangkan kemampuan pengungkapan bahasa pada anak. Kegiatannya pun tak luput dari unsur kesenangan dan bermain sehingga pada akhirnya belajar membaca bukanlah suatu hal yang menakutkan dan menyramkan. Tetapi merupakan hal yang sangat menyenangkan bagi anak.

c. Bercerita konsep media gambar

Media gambar merupakan salah satu jenis media visual atau grafis. Media gambar / foto sangat umum digunakan dalam pembelajaran karena kepraktisan dan kemudahannya dalam menggunakan. Walaupun telah banyak digunakan dalam pembelajaran, akan tetapi media gambar tetap mampu menyita perhatian siswa dan mampu memberikan visualisasi yang lebih

jelas mengenai konsep yang akan diberikan. Media gambar adalah penyajian visual dua dimensi yang memanfaatkan rancangan gambar sebagai sarana pertimbangan mengenai kehidupan sehari-hari, misalnya menyangkut manusia, peristiwa, benda-benda, dan tempat. Menurut Nana Sudjana mengemukakan bahwa media gambar adalah media yang mengombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui kombinasi dan pengungkapan kata-kata dengan gambar

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Kemampuan Bercerita

Setiap anak memiliki kemampuan berbeda-beda, termasuk kemampuan bercerita. Perbedaan kemampuan anak tersebut tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat.

1. Faktor Pendukung

Kemampuan yang dimiliki seorang anak tentu memiliki faktor-faktor yang mempengaruhinya, termasuk kemampuan bercerita anak. Yang dapat memberikan dukungan kemampuan bercerita anak selain orang tua, peran guru juga dapat mendukung kemampuan bercerita anak. Disamping memfasilitasi dan mengembangkan kemampuan anak, salah satu cara yang dilakukan sebagai guru agar anak-anak mau dan mampu bercerita adalah dengan memberikan motivasi dan diberikan semangat agar mereka berani tampil.

³⁰Peran guru di sekolah baik sebagai motivator dan fasilitator bagi anak-anak ketika proses pembelajaran. Tidak hanya itu, guru juga memberikan fasilitas alat permainan untuk digunakan anak bermain. Sehingga guru harus kreatif mengenai apa yang dibutuhkan anak, khususnya untuk pengembangan kemampuan bercerita. Selain itu, bagi anak yang memiliki kemampuan tinggi, guru memberikan kesempatan untuk bisa tampil di depan umum.

Selain itu, tema pembelajaran sesuai dengan kesukaan anak akan membuat mereka lebih senang untuk bercerita mengungkapkan perasaannya. Pemberian reward berupa bintang, permen, atau hadiah kecil lainnya juga dapat menambah semangat anak-anak untuk bercerita. Reward (hadiah) dan respon berupa pujian serta motivasi menjadi hal yang dapat memicu semangat anak untuk bercerita. Jika disimpulkan faktor pendukung kemampuan bercerita anak diantaranya adalah orang tua, guru, kegiatan pembelajaran di sekolah (tema, metode), reward, metode dan media, pengalaman, lingkungan sosial, dan faktor dari dalam dirinya (rasa percaya diri).

2. Faktor penghambat

Faktor penghambat yang ada di dalam diri anak ternyata mempunyai dampak pada kemampuan bercerita anak. Sifat dan perasaan anak menjadi dasar karakter yang melekat pada diri anak. Kurang percaya diri atau rasa malu menjadi masalah utama pada anak-anak yang

³⁰ Fitri Rahmawati dkk, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercerita Anak Melalui Media Pop UP book pada Kelompok B TK Al Islam Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016" dalam jurnal Pendidikan Guru- Pendidikan Anak Usia Dini No.1, Vol 4, 2016

belum memiliki kemampuan bercerita yang baik. Selain rasa malu, juga ada rasa takut yang dialami anak ketika bercerita. Ketakutan akan menghalangi usaha anak untuk melakukan sesuatu yang baru dan ketakutan semacam ini akan memadamkan kreativitas anak. Ketakutan ini dapat terjadi missal dengan hal-hal yang dianggapnya dia tidak suka, seperti takut dimarahi oleh orang yang lebih dewasa atau teman sebayanya.

Adapun faktor yang berasal dari gurunya yang kurang memberikan motivasi, emosi guru yang tidak stabil, dan guru kurang peka terhadap lingkungan. Tidak hanya suasana hati siswanya tetapi suasana hati guru juga mempengaruhi terhadap anak. Suasana kelas yang terkadang tidak kondusif juga merupakan faktor penghambat guru harus fokus mendengarkan kelas untuk menenangkan anak yang mengobrol agar dapat mendengarkan temannya yang bercerita. Selain itu, ketika anak bercerita dan teman-temannya menanggapi dan memberikan respon yang baik maka anak tersebut akan lebih bersemangat lagi ketika bercerita. Dalam penelitian ini anak yang memiliki indikator pencapaian yang masih rendah, terutama dalam ketepatan, dalam pengucapan masih sangat kurang dan masih dibimbing pada guru di kelas. Guru sebagai contoh teladan. Hal ini sejalan dengan Hurlock bahwa cara yang paling baik adalah menyediakan model yang baik, mengatakn kata-kata dengan perlahan dan cukup jelas sehingga anak dapat memahaminya,

memberikan bantuan mengikuti model tersebut dengan membetulkan setiap kesalahan yang mungkin di buat anak.³¹

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengetahuan dan pengamatan mengenai penelitian yang sebelumnya pernah di teliti, sudah banyak melihat penelitian dalam bentuk tulisan atau karya tentang upaya guru dalam meningkatkan kemampuan bercerita. Akan tetapi peneliti belum menemukan dengan adanya penelitian upaya guru dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada anak usia 5-6 tahun di TK Brilliant Ngingas Sidoarjo. Bisa mengetahui lebih lanjut maka penelitian ini dilakukan untuk mereview terhadap beberapa literatur adat penelitian yang terkait dengan penelitian ini, diantaranya ada hasil penelitian yang senada namun berbeda :

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Lailiya Mustafa pada tahun 2019 dalam skripsi : Program Studi (PIAUD) Universitas Islam Negeri Sunan Amepi Surabaya (UINSA) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercerita Melalui Metode Show and Tell Pada Siswa Kelompok B di Taman Kanak-kanak Terpadu Baiturrahman Gedangan Sidoarjo”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode show and tell dan untuk mengetahui peningkatan kemampuan bercerita melalui metode show and tell. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Adapun dengan melakukan penelitian tersebut yaitu dilakukan dengan cara mengamati belajar dikelas, kemudian

³¹ Agil Pangestu and Irwan Siagian, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Siswa Mahir” 1, no. 10 (2022): 797–801, <https://doi.org/10.36418/comserva.v1i10.143>.

menerapkan suatu kegiatan yang sesuai guna meningkatkan dan memperbaiki apa yang terjadi di dalam kelas. Hasil penelitian ini dibuktikan bahwa presentase kemampuan bercerita siswa mengalami peningkatan di setiap siklus dan meningkatnya pula aspek-aspek yang lain dalam diri siswa.³²

2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Melisa Eka Susanti pada tahun 2018 dalam skripsi : “ Upaya Dalam Mengembangkan Bahasa Ekspresif Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini di TK Assalam 2 Pulau Singkep Bandar Lampung”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengembangkan bahasa ekspresif anak melalui metode bercerita. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu untuk mendeskripsikan upaya pengembangan bahasa ekspresif dengan metode bercerita.³³ Adapun instrument penilaian yang digunakan ialah lembar observasi (check list) pada saat proses kegiatan lembar observasi berisi indikator-indikator tentang bagaimana mengembangkan bahasa ekspresif melalui metode bercerita. Hasil penelitian terbukti bahwa pelaksanaan metode bercerita dalam mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif terbagi menjadi 3 uraian. Pertama, pada pembelajaran guru harus mempersiapkan kegiatan bercerita sesuai dengan tema dan tujuan yang dipilih dalam kegiatan bercerita. Kedua, pada pembelajaran guru menyediakan media atau

³² Lailiya Mustafa, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercecerita Melalui Metode,” 2019.

³³ Melisa Eka Susanti “*Upaya Dalam Mengembangkan Bahasa Ekspresif Melalui Metode Bercecerita Pada Anak Usia Dini di TK Assalam 2 Pulau Singkep Bandar Lampung*” (Skripsi, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018)

bahan untuk melakukan kegiatan bercerita. Ketiga, dalam proses pembelajaran guru terlebih dahulu melakukan kegiatan bercerita. Dari hasil diatas didukung juga dengan adanya hasil wawancara dengan salah satu guru yang menyatakan bahwa dalam menetapkan penilaian hasil kegiatan bercerita khususnya perkembangan bahasa anak, guru melakukan pengamatan terlebih dahulu untuk perkembangan kemampuan kognitif anak dalam proses bercerita kemudian guru mengisi lembar ceklist yang telah dibuat sebelumnya.

3. Penelitian yang dilaksanakan oleh Sutri Dinanti pada tahun 2019 dalam skripsi : “Strategi Guru Paud Dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Berbahasa Indonesia Dengan Metode Cerita Bergambar di RA Amanah Kabupaten Seluma”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia dengan metode cerita bergambar di RA Amanah. ³⁴Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil pada penelitian ini menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita dengan langkah-langkah metode bercerita yang dilakukan menetapkan tujuan dan tema yang dipilih, penggunaan media yang bervariasi juga dapat membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran untuk mencapai tujuan tersebut.

³⁴ Sutri Dinanti “*Strategi Guru Paud Dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Berbahasa Indonesia Dengan Metode Cerita Bergambar di RA Amanah Kabupaten Seluma*” (Skripsi , Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019).

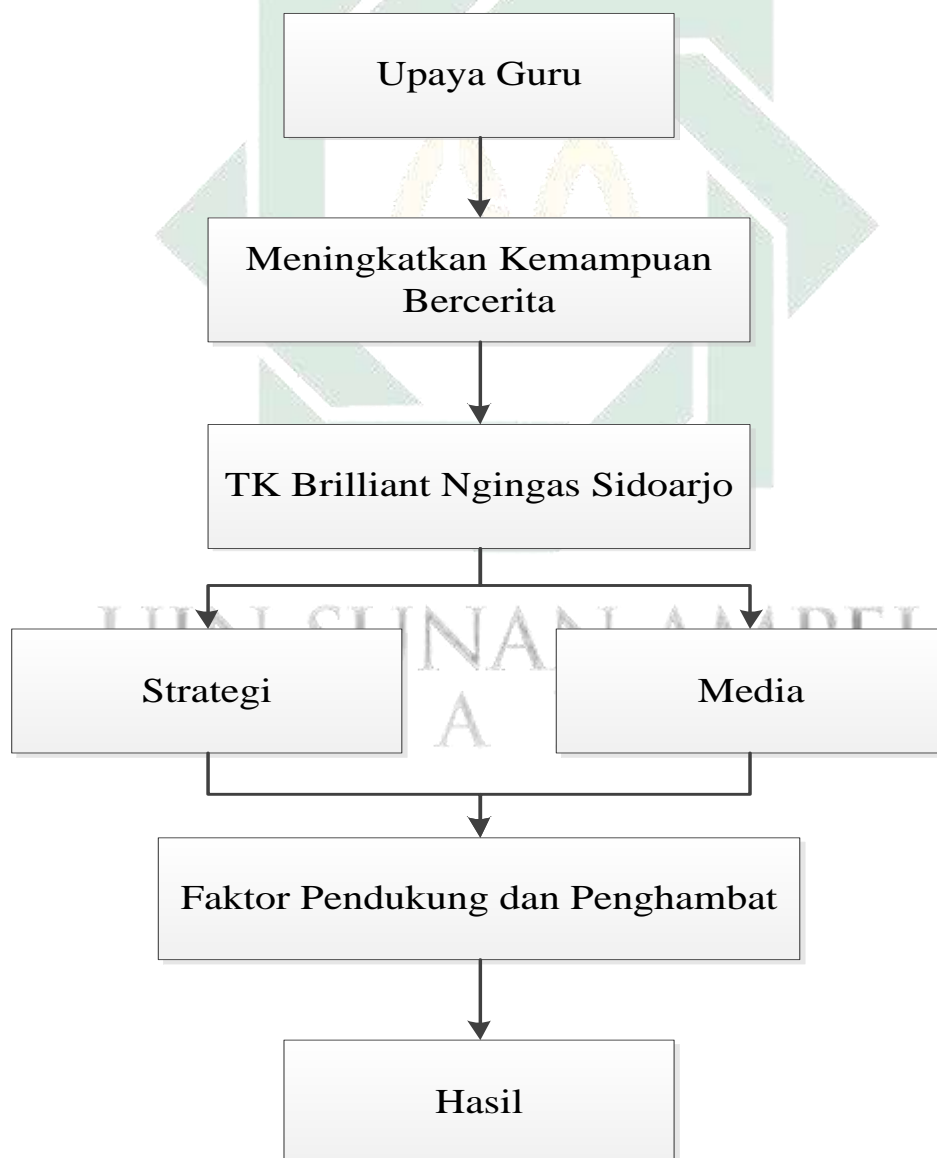
4. Penelitian yang dilaksanakan oleh Nia Kurniasih dan Neni Hartini dalam jurnal *TarbiyahMu* Vol 1 No 1 pada Bulan Juli Tahun 2021 : “Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Anak Usia Dini Melalui Media Gambar”.³⁵Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan bercerita pada anak usia dini melalui media gambar. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan dilakukan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Hasil pada penelitian ini dengan ditunjukkannya peningkatan hasil posttest daripada pretest, bahwa media gambar yang diberikan pada proses belajar dapat mengembangkan kemampuan bercerita, selain itu menunjukkan adanya peningkatan kreativitas membaca sejak usia dini. Dengan menggunakan media gambar tersebut dapat mempercepat proses bercerita, keberhasilan media gambar dapat menjadi alternatif metode bercerita untuk diterapkan secara praktis dikalangan sekolah formal.

Menurut pendapat peneliti dari ke empat penelitian diatas berbeda dengan yang saya teliti. Dimana letak permasalahan masing-masing yang terjadi di TK Brilliant Ngingas Sidoarjo, guru menggunakan pembelajaran yang kurang menarik dan monoton sehingga siswa mudah terasa bosan dalam belajar. Sedangkan untuk dapat meningkatkan kemampuan bercerita, guru sebaiknya memperhatikan strategi pembelajaran lalu merancang media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa, sehingga siswa tidak

³⁵ Nia Kurniasih, Neni Hartini “*Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Anak Usia Dini Melalui Media Gambar*”(Jurnal *TarbiyahMu* Volume 1 Nomor 1, Juli 2021).

cepat bosan pada saat proses pembelajaran. Dengan adanya bantuan media pembelajaran, siswa dapat mendengarkan ceritanya bisa melalui gambar ataupun media lainnya sehingga siswa lebih tertarik mendengarkan cerita dan anak juga mengekspresikan dirinya melalui media tersebut

F. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Dari penjabaran bagan di atas menjelaskan bahwa penelitian ini adalah upaya guru dalam meningkatkan kemampuan bercerita, guru menyiapkan strategi dan media guna mendukung untuk meningkatkan kemampuan bercerita, lalu dengan adanya strategi dan media yang guru gunakan dalam meningkatkan kemampuan bercerita dapat diketahui beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan bercerita di TK Brilliant Ngingas Sidoarjo.

Kegiatan bercerita merupakan salah satu cara berkomunikasi untuk melatih kemampuan anak belajar bahasa adalah melalui cerita, baik mendengarkan cerita anak dan juga meminta anak bercerita. Bercerita adalah dengan menggunakan media atau alat pendukung isi cerita yang ditampilkan, alat peraga atau media hendaknya aman, menarik, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Melalui bercerita, anak mampu mengungkapkan bahasa, kemampuan berpikir dan dapat berinteraksi dengan orang lain. Begitu juga yang terjadi pada anak usia dini, melalui kemampuan bercerita yang dimiliki anak-anak dapat menggambarkan sejauh mana kemampuan bahasa anak.

Dengan melihat indikator pencapaian perkembangan khususnya pada anak dengan rentang usia 5-6 tahun dalam hal berbahasa, tidak semua anak akan mudah melakukan hal tersebut jika kemampuannya belum berkembang.

Dalam hal ini, guru dapat mengeksplor kemampuan bercerita anak agar aspek perkembangan bahasanya dapat berkembang secara optimal.

Bukan hanya guru yang harus terampil dan mengeksplor untuk kemampuan bercerita namun anak-anak juga mampu dan berani tampil ketika bercerita. Guru juga dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan yang terdapat pada diri anak.

Berbagai cara dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan bercerita dengan melakukan berbagai upaya-upaya tersebut dengan memperhatikan berbagai strategi dan media yang akan digunakan guna mendukung meningkatkan kemampuan bercerita. Dengan menggunakan media dapat membawa pesan guna mencapai tujuan pembelajaran. Setiap dalam proses pembelajaran tentunya memiliki faktor pendukung dan penghambat, dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat tersebut juga nantinya akan menentukan dari hasil upaya meningkatkan kemampuan dalam bercerita.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

Menurut sugiyono pengertian metode **penelitian** merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dapat dideskripsikan, dibuktikan, dikembangkan, dan ditemukan pengetahuan teori, untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam kehidupan manusia. Tujuan dari adanya metode penelitian diantaranya yakni untuk memperoleh pengetahuan ataupun penemuan yang belum pernah ditemukan sebelumnya, untuk dapat membuktikan bahwa data itu benar adanya.

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini tidak diperoleh melalui prosedur statistic atau bentuk hitung lainnya.³⁶ Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Menurut pendapat creswell, mendefinisikan penelitian kualitatif adalah pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok yang dikaitkan dengan masalah sosial atau manusia. Penelitian kualitatif menyajikan data bukan dalam bentuk angka melainkan berupa data peristiwa atau fenomena yang benar-benar terjadi, berupa catatan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya.

³⁶ Sugiyono , Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung:Penerbit Alfabeta Bandung, 2018),hlm 2-9

Menurut McMillan & Schumacher, penelitian kualitatif juga disebut pendekatan investigasi, karena pada umumnya dalam jenis penelitian ini mengumpulkan data dengan cara bertatap muka atau berinteraksi secara langsung atau dengan orang-orang di tempat penelitian. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan dan atau mendeskripsikan karakteristik dari fenomena, bersifat menggambarkan apa adanya. Salah satu ciri utama dari penelitian deskriptif adalah paparannya yang bersifat naratif atau banyak menggunakan uraian kata-kata. Umumnya penelitian deskriptif digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang menyangkut pertanyaan *what*, *how* dan *why*. Apabila semua aspek dari fenomena sudah berhasil dijelajahi, maka peneliti ingin menggambarkan karakteristik dari fenomena secara utuh dan menyeluruh dengan uraian kata-kata dan kalimat yang naratif.

Peneliti ingin mencari tahu lebih mendalam terkait permasalahan guru yang kesulitan menghadapi suasana kelas yang cukup ramai dan tidak kondusif pada saat kegiatan bercerita sedang berlangsung. Selain itu, penelitian kualitatif ini disusun secara deskriptif berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan kegiatan bercerita pada anak usia 5-6 tahun, dan faktor yang mendukung dan menghambat upaya guru dalam meningkatkan kemampuan bercerita di TK Brilliant Ngingas Sidoarjo.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Brilliant Sidoarjo yang beralamat di JL.Kolonel Sugiono Ngingas Selatan RT 02 RW 01 Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Peneliti tertarik melakukan penelitian di sekolah ini, penelaiti menemukan masalah terdapat faktor pendukung dan penghambat ketika kegiatan bercerita, dan dalam menangani masalah tersebut guru berupaya untuk meningkatkan kemampuan bercerita melalui menggunakan peraga gambar asupaya terlihat menarik dan menyenangkan. Sehingga peneliti akan melakukan observasi, wawancara, dan mengumpulkan dokumentasi dengan cara berinteraksi langsung bersama guru dan anak.

B. Sumber Data

1. Sumber data merupakan gambaran berupa perkataan lisan maupun tulisan yang diamati peneliti dari sumber yang berbeda namun harus tetap dilakukan pengamatan sampai detail, dalam penelitian ini membutuhkan sumber data baik data primer maupun data sekunder.³⁷

a. Sumber Data Primer

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh peneliti melalui hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru sekolah TK Brilliant Ngingas Sidoarjo. Wawancara ini dilakukan peneliti bertujuan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan kondisi upaya guru dalam meningkatkan kemampuan bercerita untuk kelompok usia 5-6 tahun.

³⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, (Bnadung:Alfabeta), hlm 104

b. Sumber Data Sekunder

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari proses dokumentasi objek observasi dan lembaga yang diteliti. Dokumentasi ini diartikan untuk memperkuat adanya penelitian, sebab adanya dokumentasi maka bisa dijadikan bukti bahwa penelitian tersebut benar dilaksanakan.

2. Pusat atau subjek di dalam penelitian ini adalah pendidik dan peserta didik

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian pada skripsi ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Dalam observasi peneliti berpartisipasi dalam aktifitas orang yang sedang diteliti atau menjadi sumber data penelitian. dengan observasi, maka data yang akan diterima akan lebih lengkap hingga memahami pada tahap arti berbagai sikap yang nampak

Peneliti memandang, memperhatikan dan menilik secara nyata sebuah proses pembelajaran yang terjadi di TK Brilliant Ngingas Sidoarjo. Peneliti menggunakan metode observasi guna untuk mengambil data perihal bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada anak usia 5-6 tahun di TK Brilliant Ngingas Sidoarjo. Adapun yang akan diobservasi adalah Guru TK Brilliant Ngingas Sidoarjo dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada proses

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses berinteraksi dan berkomunikasi secara verbal yang bertujuan agar memperoleh informasi yang peneliti inginkan. Dalam wawancara terdapat interaksi antara kedua belah pihak yang memiliki peran masing-masing. Dengan adanya wawancara dimanfaatkan guna untuk memperoleh data perihal upaya guru dalam meningkatkan kemampuan bercerita di TK Brilliant Ngingas Sidoarjo. Adapun yang akan diwawancarai antara lain yakni kepala sekolah TK Brilliant Ngingas Sidoarjo, dan guru TK Brilliant Ngingas Sidoarjo. Hasil wawancara yang didapatkan peneliti akan ditulis lengkap yang dinamakan transkrip wawancara.

Tabel 3.3 Instrumen Pedoman Wawancara

No	Daftar Informasi	Deskripsi Pertanyaan
1	Kepala Sekolah	1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran di TK Brilliant Ngingas Sidoarjo ? 2. Metode dan model pembelajaran apa yang digunakan ?
2	Waka Kurikulum	1. Kurikulum apa yang digunakan di TK Brilliant Ngingas Sidoarjo ? 2. Apakah perbedaan dari kurikulum 13 dan Kurikulum merdeka ?
3	Guru Kelas	1. Bagaimana cara guru ketika dalam kegiatan bercerita ? 2. Media apa saja yang digunakan oleh

D. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan suatu upaya bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mengadakan sintesis, mencari dan menemukan pola, serta menemukan apa yang penting dan membuat keputusan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. ³⁸berbagai langkah dalam analisis data kualitatif, yang pada dasarnya merupakan suatu usaha penyerdehanaan data yang kompleks, banyak, dan variatif, menjadi sejumlah data dalam format yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Tindakan yang dipetik peneliti pada analisis data antara lain :³⁹

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang dianggap relevan serta krusial artinya tentang upaya guru dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada anak usia 5-6 tahun di TK Brilliant Ngingas Sidoarjo, sehingga setelah mendapatkan berita, peneliti tak langsung menuliskannya bentuk

³⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung:Alfabeta, 2018), hlm 134-141

³⁹ Tjutju Soendari, "Teknik Analisis Data Penelitian Kualitatif," n.d.

deskriptif tetapi menentukan terlebih dahulu yang sinkron dengan apa yang diteliti. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan data selanjutnya, dan mencari data bila diperlukan.

2. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan sehingga semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, amaka akan lebih memeudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dari data-data yang dikumpulkan peneliti akan memilih data sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti. Kemudian menganalisis data secara mendalam dan menyajikan data tentang bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada anak usia 5-6 tahun di TK Brilliant Ngingas Sidoarjo.

3. Menarik kesimpulan / Verifikasi

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada

tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Penarikan kesimpulan ini ialah hasil penelitian yang menjawab fokus pada penelitian sesuai analisis data. Kesimpulan tersaji dalam bentuk deskriptif penelitian dengan berpanduan dalam kajian penelitian. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat memahami bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kemampuan bercerita pada anak usia 5-6 tahun di TK Brilliant Ngingas Sidoarjo.

E. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data intinya, selain dipergunakan supaya menyanggah balik yang dituduhkan pada penelitian kualitatif yang menyebutkan tak ilmiah, juga ialah menjadi aspek yang tak terpisahkan dari tubuh pemahaman penelitian kualitatif. Dalam mengecek keabsahan data dalam bentuk penelitian ini, peneliti memilih teknik triangulasi yang diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas dengan cara mengecek data yang telah dilaksanakan melalui mengecek data yang sudah didapat

melewati beberapa sumber, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda, untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan pengecekan data melalui waktu yang berbeda. Data yang diperoleh berasal dari sumber yang sama serta teknik yang sama akan digali dengan waktu yang berbeda, baik dari hari ke hari, maupun dari waktu pagi, siang, sore dan malam. Kemudian data tersebut diambil kesimpulannya dan tidak dapat diubah. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Triangulasi sumber dilakukan melalui wawancara kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda dengan cara mengecek kembali data yang diperoleh. Triangulasi teknik yakni dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi waktu yakni diperoleh dengan melalui wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar karena data yang akan diperoleh lebih kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Tujuan Umum

1. Sejarah TK Brilliant Ngingas Sidoarjo

Bapak Ahmad Anwar selaku ketua yayasan dengan beberapa tokoh yang berada di sekitar lingkungan Ngingas mempunyai ide gagasan untuk mendirikan sekolah, namun ada beberapa tokoh mengatakan jika di sekitar lingkungan sekitar Ngingas sudah banyak sekolah. Pada tahun 2007, Bapak Ahmad Anwar kembali mendirikan sekolah yaitu KB Bina Anak Sholeh. Selang dapat berjalan selama 5 tahun KB Bina Anak Sholeh, kemudian pada tahun 2012 Bapak Ahmad Anwar kembali lagi mendirikan sekolah yaitu TK Bina Anak Sholeh. Namun pada saat tahun 2017 Bapak Anwar diberi kepercayaan kembali oleh temannya untuk melanjutkan TK Brilliant yang sebelumnya dinaungi oleh Yayasan Pendidikan Brilliant dengan pimpinan H.Muhid, oleh sebab itu TK Bina Anak Sholeh dihapus dikarenakan salah satunya surat kediknasan TK Bina Anak Sholeh belum juga terbit sehingga diganti menjadi TK Brilliant.

Lembaga Pendidikan TK Brilliant dimulai sejak tahun 2008 yang berada di villa jasmine blok B No 1-2 Sidoarjo dan dinaungi oleh Yayasan Pendidikan Brilliant dengan pimpinan H.Muhid. Dalam berjalannya waktu, selama 3 tahun lebih antara pemasukan dan biaya

operasional yang kurang mencukupi sehingga pengurus lama H.Muhid menyerahkan kepemimpinan yang baru kepada Bapak Ahmad Anwar sesuai dengan akte notaris Tantiem Bintarti, SH. No. 04/2017. Maka mulai tahun 2017 hingga saat ini TK Brilliant pindah domisili baru, yang beralamat di JL.Kolonel Sugiono Ngingas Selatan RT.02. RW.01 Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

Untuk kepemimpinan sebelum adanya TK Brilliant, dari tahun 2007 awal berdirinya KB Bina Anak Sholeh, TK Bina Anak Sholeh kepemimpinan sudah dinaungi oleh beberapa orang diantaranya Ustadzah Anik, dilanjutkan oleh Ustadzah Laili, lalu dilanjutkan oleh Ustadzah Dewi. Kemudian, pada tahun 2012-2016 kepimpinan KB Bina Anak Sholeh dan TK Bina Anak Sholeh dipimpin oleh Ustadzah Afi Sulhah, S.Pd.I setelah itu pada tahun 2017 sampai sekarang kepemimpinan TK Brilliant Ngingas Sidoarjo tetap dilanjutkan oleh Ustadzah Afi Sulhah, S.Pd.I

2. Visi, Misi dan Tujuan TK Brilliant Ngingas Sidoarjo

a. Visi

Membentuk anak didik yang berakhaqu karimah, cerdas, kreatif, mandiri, dan sekolah ramah anak.

b. Misi

1. Menampakkan pendidikan agama islam sejak dini.
2. Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, dan inovatif.

3. Menyiapkan anak ke jenjang pendidikan dasar dengan keterampilan kompetensi dasar sesuai dengan tahapan perkembangan anak, melalui belajar sambil bermain.

c. Tujuan

1. Mewujudkan anak yang berbudi pekerti luhur dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mengembangkan kreatifitas keterampilan anak untuk mengekspresikan diri dalam berkarya seni.
3. Mengasuh dan membina anak dengan penuh kesabaran dan kasih sayang.
4. Memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar terwujudnya sekolah ramah anak. .

3. Kondisi Siswa TK Brilliant Ngingas Sidoarjo

Kondisi siswa di TK Brilliant pada tahun pelajaran 2022/2023 sebanyak 79 siswa, terdiri dari 4 kelas, 2 kelas TK A dengan jumlah siswa sebanyak 32 siswa dan 2 kelas TK B dengan jumlah siswa sebanyak 47 siswa.

Tabel 4.1 Kondisi Siswa

NO	KELOMPOK	PEREMPUAN	LAKI-LAKI	TOTAL
1	A1	6	10	16
2	A2	6	10	16
3	B1	12	11	23
4	B2	16	8	24
TOTAL				79

4. Kurikulum TK Brilliant Ngingas Sidoarjo

Kurikulum yang digunakan di TK Brilliant Ngingas Sidoarjo untuk tahun pelajaran 2022-2023 masih menggunakan kurikulum 2013 yang diterapkan sebanyak 75%. Pelaksanaan kurikulum 2013 mengacu pada indikator-indikator yang ada sesuai dengan permendikbud no 146 sesuai dengan kebutuhan anak dan memudahkan anak ketika belajar. Tidak hanya menerapkan kurikulum 2013, namun pada tahun pelajaran 2022-2023 TK Brilliant Ngingas Sidoarjo melakukan uji coba kurikulum baru yakni kurikulum merdeka yang diterapkan hanya 25% saja.

B. Data Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dalam pengumpulan data untuk sebelum dilakukan proses berikutnya ke tahapan analisis data. Kedua proses ini dilakukan dengan mengacu pada rumusan masalah yang telah disusun. Untuk mempermudah dalam pencarian data yang sesuai dengan rumusan masalah maka peneliti melakukan penelitian dengan instrument baik itu melalui instrumen observasi

dan instrumen wawancara. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan upaya guru meningkatkan kemampuan bercerita, faktor pendukung, dan faktor penghambat yang mempengaruhi dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada anak usia 5-6 tahun di TK Brilliant Ngingas Sidoarjo.

Proses pengambilan data penelitian di TK Brilliant Ngingas Sidoarjo dilaksanakan pada bulan November hingga bulan Desember 2022. Peneliti mengambil siswa kelas B1 berjumlah 23 siswa yang terbagi 11 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan sebagai objek penelitian dan beberapa pihak lain seperti guru kelas TK B1 dan guru kelas TK B2 sebagai sumber data. Pada saat kegiatan wawancara untuk memperoleh data dilakukan ketika kegiatan belajar mengajar telah selesai sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran ketika berlangsung. Untuk membuktikan data yang akurat, adapun hasil penelitian ialah sebagai berikut.

1. Upaya Guru dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada anak usia 5-6 tahun di TK Brilliant Sidoarjo

Bercerita merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak usia dini. Menurut Moeslichatoen, cerita yang dibawakan guru secara lisan harus menarik, mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan bagi anak usia dini. Anak-anak dilahirkan dalam keadaan yang telah dibekali dengan berbagai kemampuan yang ada di dalam dirinya. Berbagai faktor pun turut mengiringi perkembangan dan berbagai bakat dan kemampuannya sehingga membuat terjadinya perbedaan pada kapasitas sejauh mana

kemampuan tersebut terbentuk dan dan menjadi karakter diri anak. Begitu juga kemampuan anak dalam bercerita, karena tidak semua anak memiliki tingkat kemampuan yang sama dalam bercerita.

Menurut Ustadzah Afi selaku guru kelas TK B2, upaya guru dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada anak usia 5-6 tahun yaitu dengan cara menyesuaikan tema pembelajaran pada hari tersebut dan menggunakan media sebagai alat pendukung ketika guru meningkatkan kemampuan bercerita pada anak usia 5-6 tahun. Saat ini, TK Brilliant Ngingas Sidoarjo melakukan uji coba kurikulum merdeka pada kegiatan pembelajaran, namun pada rencana pembelajaran harian masih menggunakan kurikulum 2013 yang terpacu pada indikator dan kompetensi dasar. Upaya guru yang dilakukan di TK Brilliant sebagai pendukung dalam kegiatan bercerita, guru lebih sering menggunakan peraga gambar. Melalui peraga gambar, yang dilakukan guru hanya sebagai pemantik, guru hanya menyampaikan atau memberikan stimulus sehingga kemudian anak akan memantik murid akan menyampaikan setelah diberikan stimulus oleh guru.⁴⁰

TK Brilliant Ngingas Sidoarjo untuk penerapan kegiatan bercerita pada masih menginduk ke kurikulum 2013, namun untuk sisi pembelajarannya menerapkan kurikulum merdeka beberapa persen didalamnya harus mengikuti. Untuk kegiatan bercerita di TK Brilliant Ngingas Sidoarjo, media yang digunakan oleh guru misalnya buku cerita,

⁴⁰ Wawancara dengan Ustadzah Afi selaku guru kelas TK B2 yang dilakukan pada hari Selasa, 13 Desember 2022 pukul 10.20

boneka tangan, bigbook. Namun dalam proses uji coba kurikulum merdeka, kegiatan bercerita termasuk ke dalam pokok pembelajaran. Penerapan kurikulum merdeka adalah anak-anak dituntut untuk lebih aktif ketika kegiatan proses belajar mengajar dan lebih spesifik. Sebagai guru dituntut harus lebih banyak kreativitas, supaya pada saat kegiatan pembelajaran terasa sangat menyenangkan dan tidak membosankan.



Gambar 4.1 Wawancara dengan Ustadzah Afi TK B2

Ustadzah Afi selaku guru kelas TK B2 menyebutkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan bercerita agar pembelajaran berjalan dengan baik maka perlu adanya bahan ajar dan media yang digunakan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan siswa.

“.. Dalam kegiatan meningkatkan kemampuan bercerita khususnya pada penerapan kurikulum merdeka saat ini, yaitu salah satunya dengan menyiapkan buku gambar, loose part, crayon atau pensil warna, dan lain-lain yang mendukung pembelajaran terutama pada saat kegiatan bercerita agar terlaksana dengan baik. Kemudian dengan adanya beberapa alat yang digunakan untuk penunjang kegiatan bercerita dapat meningkatkan kreativitas anak.”
(wawancara guru 1, pertanyaan 5)

Ustadzah Isti sebagai guru kelas TK B1 juga mengatakan hal yang sama seperti di atas :⁴¹

“.. Untuk media yang digunakan pada kegiatan meningkatkan bercerita khususnya pada usia 5-6 tahun berupa lembaran kertas atau buku gambar, loose part/steam guna untuk meningkatkan daya imajinasi pada diri anak dan juga kreativitas yang dimiliki oleh anak. Dengan adanya kreativitas tersebut, kemudian anak diperintahkan untuk menceritakan didepan kelas sesuai dengan hasil karya masing-masing”. (wawancara guru 2, pertanyaan 5)



Gambar 4.2 Wawancara dengan Ustadzah Afi TK B1

Dengan menggunakan bantuan media berupa peraga gambar di TK Brilliant Ngingas Sidoarjo sangat membantu ustadzah dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada anak usia 5-6 tahun ini bisa dilihat pada saat kegiatan observasi di kelas B1 peneliti menilai satu persatu siswa terutama untuk kegiatan yang meningkatkan kemampuan bercerita.

Penilaian pada saat penerapan kurikulum merdeka tidak monoton dari ibu guru saja akan tetapi anak diberi kebebasan dalam pembelajaran

⁴¹ Wawancara dengan Ustadzah Isti selaku guru kelas TK B1 yang dilakukan pada hari Selasa, 13 Desember 2022 pukul 10.15

contohnya yang kesatu anak menggali kemampuan imajinasi, kedua lebih kemotorik kasarnya dengan cara anak-anak langsung melakukan kegiatan praktik, yang ketiga penilaian dari kegiatan tersebut dengan cara guru tidak bisa memanipulatif. Guru harus objektif, guru dituntut untuk memberikan penilaian itu secara fakta dan tidak boleh ditambah atau dikurang. Penilaian yang digunakan saat ini yang dinilai hanya beberapa saja, katakan yang mengikuti berapa, yang tidak mengikuti berapa. Berbeda dengan kurikulum 2013, semuanya dinilai. Meskipun tidak menutup kemungkinan jadi semua anak harus tetap mendapatkan penilaian cuma diambil terlebih dan berkurangnya saja. Penilaian nantinya dijabarkan pada rapot dengan mendeskripsikan kelebihan yang dimiliki anak saja, untuk kekurangan anak tidak dituliskan namun langsung disampaikan ke orang tua.

Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan penulis sama halnya dengan hasil wawancara yang diatas. Adapun hasil observasinya sebagai berikut. Pada hari Jumat tanggal 25 November 2022 jam 07.30 WIB adalah yang pada hari tersebut juga diperingati sebagai hari guru, maka dari itu jadwal kelas B1 melakukan kegiatan bercerita dengan menggunakan alat peraga atau media berupa buku gambar. Buku gambar diberikan ke anak, dengan adanya buku gambar tersebut guru ingin mengajak anak untuk membuat kreativitas sesuai dengan tema yaitu “selamat hari guru”. Selain diberikan buku gambar, siswa dapat

menggunakan alat pendukung lainnya seperti crayon, pensil warna, atau⁴² cat sehingga membentuk sebuah gambar yang menarik sesuai dengan tema. Tidak hanya menggunakan kreativitas buku gambar, namun pada jadwal di hari tersebut. Anak juga diperintahkan untuk membuat kreativitas bebas sesuai dengan imajinasi atau yang ada dipikiran anak saat itu. Kreativitas bebas ini bisa berupa kertas origami yang dibentuk bunga, kertas origami yang dibentuk hati sebagai tanda ucapan terimakasih dari siswa untuk guru.

Setelah pokok pembelajaran membuat kreativitas telah selesai, Ustadzah Isti memanggil satu persatu anak untuk mempresentasikan hasil karyanya maju didepan papan tulis. Setiap anak bergiliran untuk menceritakan kembali hasil kreativitas yang sudah dibuat. Setiap anak dilatih untuk berani tampil, sewalaupun masih ada beberapa anak yang masih malu-malu dan kurang percaya diri ketika diperintahkan untuk tampil kedepan. Setelah kegiatan menampilkan hasil kreativitas masing-masing, Ustadzah Isti memberikan waktu untuk membersihkan atau menata alat-alat kreativitas yang sudah dipakai sebelumnya, selain itu Ustadzah istu memberikan waktu untuk istirahat, anak dapat bermain di halaman maupun di dalam kelas dengan catatan tidak perlu lari-lari, tidak boleh rebutan mainan yang terdapat di sudut pengaman, kegiatan bermain sudah selesai jangan lupa untuk membereskan permainan dan dikembalikan ke tempat semula. Di akhir pembelajaran, Ustadzah Isti

⁴² Hasil observasi peneliti di TK Brilliant Ngingas Sidoarjo yang dilakukan pada hari Jumat 25 November 2022 pukul 08.30

juga tak lupa untuk melakukan kegiatan recalling tentang materi yang telah diajarkan pada hari tersebut. Tidak lupa untuk selalu memberikan kata-kata motivasi untuk siswa, dan tidak lupa Ustadzah Isti mengucapkan kata terimakasih karena anak-anak yang sudah mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir dan mengakhiri pembelajaran dengan perasaan yang senang.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat upaya guru dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada anak usia 5-6 tahun di TK Brilliant Ngingas Sidoarjo

Menurut Sudirman, kemampuan adalah perubahan dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya pikiran dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Kemampuan yang dimiliki seorang anak tentu memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangannya, termasuk kemampuan bercerita anak. Peran guru dapat mendukung kegiatan meningkatkan kemampuan bercerita dengan memberikan inovasi dan memberikan semangat agar mereka berani tampil. Guru harus selalu komunikatif disaat anak mau bercerita. Guru berperan sebagai fasilitator bagi anak-anak ketika proses pembelajaran. Tidak hanya itu saja, guru juga memberikan fasilitas alat-alat pendukung yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan bercerita.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada anak usia 5-6 tahun di TK Brilliant Ngingas Sidoarjo. Faktor

penghambat pertama terjadi bagi anak yang kurang komunikasinya, kurang segar atau imun anak sedang tidak bagus. Guru menyampaikan cerita dengan memperhatikan gerakan tubuh, intonasi dan gaya tubuh. Faktor penghambat kedua, tersapat satu atau beberapa anak yang tidak mengikuti, yang kurang memperhatikan guru ketika menjelaskan. Faktor Penghambat ketiga yaitu kondisi mood anak yang kurang baik, keempat bahasa anak yang kurang, kelima suasana kelas yang tidak kondusif.

Ustadzah Afi selaku guru kelas TK B2 menyebutkan bahwa beliau menemukan beberapa faktor yang mendukung dan menghambat dalam meningkatkan kemampuan bercerita.

“...Tapi kebanyakan anak-anak yang saya temui itu 85% masih mengikuti dengan pemantik saya. Saya memberikan cerita itu dengan gaya saya sendiri berupa mimik ataupun gaya ataupun intonasi saya yang bagaimana caranya bisa menstimulus anak atau merangsang anak itu dengan baik. Berbeda lagi dengan yang mengikuti dari awal cerita saya, anak justru menikmati saja, anak merasa asyik, bahkan anak mempunyai inisiatif sendiri terkadang menambahkan cerita contohnya seperti oo engga ust, gini gini gini.. Untuk faktor pendukungnya bisa dari media yang kami gunakan, pergerakan gaya, mimik, dan intonasi bahasa. Kadang cerita itu serem, saya juga harus mengikuti untuk membangkitkan isi cerita agar anak terfokus dengan cerita saya melalui intonasi saya yang agak tegas serem dan sebaliknya...” (wawancara guru 1, pertanyaan 7)

Adapun pendapat Ustadzah Isti sebagai guru kelas TK B1 mengatakan sebagai berikut :

“...Untuk kegiatan bercerita, yang menjadi faktor pendukung saya berupa media atau alat peraga yang saya gunakan, selain itu gerakan dan suara saya untuk anak memperhatikan dan memahami isi cerita yang saya jelaskan. Terutama pada penerapan kurikulum merdeka saat ini bahan ajar harus secara detail, dan bercerita termasuk ke dalam pokok pembelajaran yang diterapkan disekolah kami. Sedangkan untuk faktor penghambat pada saat kegiatan

bercerita, terkadang saya menemukan anak yang suka menyela jawaban guru atau teman yang sedang menceritakan cerita di depan papan tulis, faktor penghambat lainnya juga dari kondisi kelas yang ramai atau tidak kondusif sehingga siswa tidak memperhatikan cerita yang disampaikan oleh ustadzahnya...” (wawancara guru 2, pertanyaan 7)

Sama halnya dengan pernyataan diatas, jadi pada kegiatan observasi langsung oleh peneliti untuk memproleh data yang akurat. Peneliti mengetahui betul apa saja upaya guru yang dilakukakan dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada anak usia 5-6 tahun. Searah dengan hasil wawancara yang dilaksanakan peneliti dengan guru kelas TK B2 dan juga guru kelas TK B1. Jadi hasil data observasi penulis antara lain dapat dilihat bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada anak usia 5-6 tahun di TK Brilliant Ngingas Sidoarjo. Hal ini dapat terlihat pada kegiatan aktivitas yang masing-maisng ada di kelas secara langsung yang mana pada saat kegiatan bercerita ada siswa yang aktif dan juga memperhatikan ustadzahnya ketika sedang bercerita didepan. Contohnya yang memperhatikan ustadzah ketika sedang bercerita hanya anak yang aktif didalam kelas, anak yang asyik mendengarkan ceritanya, da nada juga anak yang berinisiatif untuk menambah isi cerita sesuai dengan imajinasi yang ada didalam diri anak. Begitupun dengan faktor penghambat pada saat kegiatan berceritanya yang pertama kondisi kelas yang ramai, beberapa anak yang asyik dengan dunianya sendiri sehingga tidak memperhatikan guru ketika sedang bercerita, kedua kondisi mood anak yang kurang bagus sebelum datang ke sekolah, dan kurang

menariknya cerita yang disampaikan oleh guru. Tidak hanya pada saat kegiatan pembelajaran, melainkan pada saat kegiatan recalling. Pada saat kegiatan recalling ustadzah melakukan kegiatan dengan menggunakan media pendukung seperti buku cerita, bigbook, dan boneka tangan sehingga anak tidak cepat merasa mudah bosan dan lelah.

C. Pembahasan

Setelah seluruh data terkumpul, peneliti melakukan menyajikan data yakni berupa menganalisis data. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, maka pada bagian ini peneliti akan membahas semua hasil observasi dan wawancara mengenai upaya guru dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada anak usia 5-tahun di TK Brilliant Ngingas Sidoarjo dengan hasil pembahasan sebagai berikut :

1. Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada anak usia 5-6 tahun di TK Brilliant Ngingas Sidoarjo

Guru merupakan komponen terpenting dalam bidang pendidikan. Guru sebagai panutan atau model pengganti orang tua saat di sekolah. Guru merupakan faktor penentu keberhasilan sebuah pendidikan. Peran guru di sekolah sebagai motivator dan fasilitator. Dalam kegiatan bercerita akan menjelaskan sesuatu yang mengenai perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain. sementara dalam konteks pembelajaran anak usia dini bercerita maka dari itu perlu adanya

upaya guru dalam satuan pendidikan agar dapat berjalan dengan baik dan lancar. Peran guru juga sangat diperlukan dalam meningkatkan kemampuan bercerita. Guru berperan sebagai pembimbing dalam melatih kemampuan bercerita anak, yaitu apa saja yang harus diperhatikan ketika akan menampilkan cerita dengan menggunakan beberapa media atau alat peraga pendukung, gerakan tubuh bisa berupa intonasi dan mimik wajah.

Bercerita merupakan kemampuan dalam mengungkapkan pendapat, pikiran serta perasaan kepada orang lain secara individu atau kelompok melalui lisan. Bercerita termasuk sebagai komunikasi antar sesama untuk menyatakan pendapat, menyampaikan maksud dan pesan tertentu serta mengungkapkan perasaan dalam segala kondisi emosional. Dengan kegiatan bercerita dapat membangun hubungan mental, emosional antara satu individu dengan individu lain. Pelaksanaan bercerita dapat mengembangkan kemampuan untuk menguasai ide cerita, penggunaan bahasa, pemilihan bahasa, keberanian, ketenangan, kesanggupan menyampaikan ide dengan lancar dan teratur sehingga mampu terampil dalam bercerita sehingga perlu dibina secara baik dan tepat oleh seorang guru. Kemampuan bercerita tidak hanya diperoleh begitu saja, tetapi harus dipelajari dan dilatih. Kemampuan bercerita akan berhasil dan meningkat dengan menggunakan media atau alat peraga pendukung yang sesuai. Kurangnya pemanfaatan media dalam pembelajaran membuat anak menjadi kurang aktif dan kreatif.

Upaya guru yang dilakukan di TK Brilliant Ngingas Sidoarjo dalam mengembangkan kemampuan bercerita pada anak usia 5-6 tahun, lebih mengarah pada kreativitas atau hasil karya anak. Guru menyediakan beberapa alat dan bahan yang digunakan untuk membuat kreativitas, dengan adanya kreativitas tersebut itulah yang menjadi pemicu utama dalam kegiatan meningkatkan kemampuan bercerita. Guru memberikan kebebasan pada anak, anak menggunakan kemampuan imajinasinya. Ungkapan dalam bentuk kata-kata maupun gambar meskipun kadang kala masih terdapat beberapa anak yang belum dapat memahami makna yang sebenarnya. Pada penerapan kurikulum merdeka saat ini guru sebagai pemantik hanya menyampaikan, memberikan rangsangan kepada anak. Kemudian anak memantik menangkap apa yang disampaikan oleh guru lalu anak menyampaikannya kembali kepada guru. Dan adanya hasil kreativitas, guru selanjutnya memberikan reward berupa mengacungkan dua jempol dan memberi cap bintang ditangan.⁴³ Reward tidak harus berupa benda, melainkan reward bisa berupa kalimat pujian yang diberikan dari guru ke anak.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan bercerita di TK Brilliant Ngingas Sidoarjo

Kegiatan bercerita merupakan kegiatan menuturkan suatu informasi yang berisi tentang suatu hal. Gunarti menyatakan bahwa metode bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk

⁴³ Yurotin, "Peningkatan Kemampuan Bercerita Dengan Media Gambar Seri," *Wahana Pedagogika 2* (2016).

menyampaikan suatu pesan/informasi atau sebuah dongeng belaka, yang bisa dilakukan secara lisan atau tertulis.⁴⁴ Di sinilah pentingnya peran guru dan orang tua untuk mengembangkan rasa percaya diri anak dengan cara melatih mereka mau mengungkapkan hal yang dipikirkan atau dirasakannya.⁴⁵

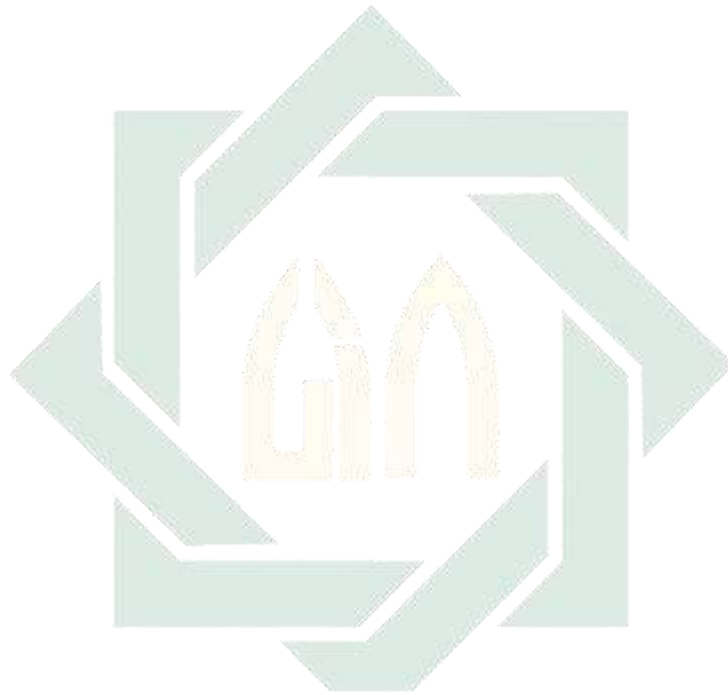
Dalam proses kegiatan meningkatkan kemampuan bercerita bahwa upaya guru dalam meningkatkan kemampuan bercerita terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi peningkatan kemampuan bercerita tersebut. Hasil ini dapat dilihat pada saat kegiatan proses pembelajaran secara langsung. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas TK B1 usia 5-6 tahun, dimana kemampuan bercerita anak kelas B1 sudah mulai berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Saat ini siswa kelas TK B1 dapat membuat hasil kreativitas dengan sendiri sesuai dengan imajinasinya dan percaya diri ketika menampilkan hasil kreativitasnya didepan kelas.

Keberhasilan siswa dalam meningkatkan kemampuan bercerita bisa dikatakan berhasil tentunya ada faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran. Menurut hasil wawancara peneliti dengan guru kelas TK B1, terdapat faktor yang mendukung upaya guru dalam meningkatkan kemampuan bercerita yaitu ketersediaan media, pergerakan gaya, intonasi, mimik, dan isi cerita yang menarik.

⁴⁴ Novfitri Kurniawati, "Peningkatan Kemampuan Bercerita Menggunakan Metode Pembelajaran Talking Stick Di Kelompok Tk Aisyiyah 66 Surabaya," n.d.

⁴⁵ Fitri Rahmawati, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercerita Anak Melalui Media Pop up Book Pada Kelompok b Tk Al Islam 4 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016," *Pendidikan Guru 4* (2016).

Sedangkan faktor yang menghambat adalah kondisi kelas yang ramai atau tidak kondusif, anak yang asyik sendiri, mood yang kurang bagus, dan isi cerita yang kurang menarik.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan dan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada anak usia 5-6 tahun di TK Brilliant Ngingas Sidoarjo sebagai berikut :

1. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada anak usia 5-6 tahun di TK Brilliant Ngingas Sidoarjo yaitu guru lebih sering menggunakan alat peraga gambar. Secara keseluruhan upaya yang dilakukan oleh guru sudah terlaksana dengan baik. Pembuktiannya adalah menyesuaikan dengan kurikulum merdeka yang sudah diterapkan uji coba oleh TK Brilliant Ngingas Sidoarjo. Dengan adanya menggunakan alat peraga gambar, anak sudah diberi kebebasan untuk mengeluarkan imajinasinya dalam bentuk kreativitas atau hasil karya pada alat peraga gambar. Setelah anak telah selesai membuat kreativitas, anak diberikan kesempatan untuk tampil satu persatu di depan papan tulis. Lalu anak menceritakan hasil karyanya secara lantang dan percaya diri, anak mampu mengelola kosa kata yang baik ketika menceritakan hasil karyanya sendiri.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan bercerita. Faktor pendukung diantaranya media yang digunakan oleh guru, gerakan tubuh dan intonasi bahasa menyesuaikan dengan isi cerita. Faktor penghambat diantaranya kurangnya bahasa yang dimiliki anak, kurangnya komunikasi anak dengan guru, masih terdapat beberapa anak yang tidak mengikuti atau anak kurang memperhatikan guru ketika menjelaskan, anak yang sibuk dengan dunianya sendiri atau rame ketika didalam kelas, cerita yang kurang menarik sehingga anak mudah merasa bosan atau lelah.

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian dan menemukan kesimpulan terkait dengan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada anak usia 5-6 tahun di TK Brilliant Ngingas Sidoarjo. Peneliti memberikan beberapa rekomendasi yaitu :

1. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih mempunyai keterbatasan dalam menyusun skripsi maka perlu adanya pembenaran yang lebih baik lagi.
2. Dalam hal ini kurangnya peneliti terkait observasi data yang kurang mendalam. Sehingga peneliti tidak dapat membuat hasil yang lebih bervariasi dikarenakan keterbatasan dari kegiatan operasional dari objek penelitian.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Marmawi, Sutarmanto. "Strategi Guru Dalam Pembelajaran Mengembangkan Kemampuan Bercerita Pada Anak 5-6 Tahun Di Tk," 2009, 1–15.
- Dinanti, Sutri. *Strategi Guru Paud Dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Berbahasa Indonesia Dengan Kabupaten Seluma Proposal Skripsi Oleh: Sutri Dinanti Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (Iain),* 2019.
- Fitri Rahmawati. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercerita Anak Melalui Media Pop Up Book Pada Kelompok B Tk Al Islam 4 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016." *Pendidikan Guru* 4 (2016).
- Indrawati, Luluk, Universitas Negeri Surabaya, Fakultas Ilmu Pendidikan, And Program Studi. "Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok B Tk Tunas Karya Desa Wuluh," 2012.
- Kartini, Yuliana. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercerita Melalui Gambar Seri Pada Anak Kelompok B Tk Kanisius Delanggu Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013," 2013.
- Khairi, Husnuzziadatul. "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun" 2, No. 2 (2015): 15–28.
- Murwani, Tri. "Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita Pada Anak Kelompok B Di Tk Pertiwi I Blimbing Kecamatan Sambirejo - Sragen Tahun Ajaran 2014/2015 Skripsi," 2015.
- Mustafa, Lailiya. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercerita Melalui Metode," 2019.
- Novfitri Kurniawati. "Peningkatan Kemampuan Bercerita Menggunakan Metode Pembelajaran Talking Stick Di Kelompok Tk Aisyiyah 66 Surabaya," N.D.
- Nurmiati. "Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini Di Tk" 1, No. 1 (2018): 27–32.
- Opan Arifudin. *Penjelasan Umum Tentang Anak Usia Dini*, 2021.
- Pangestu, Agil, And Irwan Siagian. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Siswa Mahir" 1, No. 10 (2022): 797–801.
<https://doi.org/10.36418/Comserva.V1i10.143>.
- Puji Putri Lestari. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercerita Melalui Boneka Tangan Berbasis Musik Pada Peserta Didik Kelompok B Tk Marsudisiwi Jajar Laweyan Surakarta." *Kumara Cendekia* 3 (2015).

- Soendari, Tjutju. "Teknik Analisis Data Penelitian Kualitatif," N.D.
- Suparjo. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercerita Dengan Menggunakan Gambar Seri Pada Anak" 2 (2014).
- "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," No. 0 (2003): Hal 2.
- Widyawati, Lilis. *Strategi Pengembangan Bahasa*, N.D.
- Yurotin. "Peningkatan Kemampuan Bercerita Dengan Media Gambar Seri." *Wahana Pedagogika 2* (2016).
- Dhieni Nurbiana dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014.
- Masitoh dkk, "Strategi Pembelajaran TK". Jakarta :Universitas Terbuka, 2013
- Dhieni Nurbiana dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Tangerang : Universitas Terbuka, 2014.
- Sugiyono , *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Penerbit Alfabeta Bandung, 2018
- Rosida Wondal, "Meningkatkan Kemampuan Bercerita Anak melalui Metode Karya Wisata (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelompok B TK Charis, Kota Terante Tahun Ajaran 2014/2015)" dalam *Jurnal Pendidikan Anaka Usia Dini*, Edisi no.1, Vol 9, 2015.
- Wawancara dengan Ustadzah Afi selaku guru kelas TK B2 yang dilakukan pada hari Selasa, 13 Desember 2022 pukul 10.20
- Wawancara dengan Ustadzah Isti selaku guru kelas TK B1 yang dilakukan pada hari Selasa, 13 Desember 2022 pukul 10.15
- Hasil observasi peneliti di TK Brilliant Ngingas Sidoarjo yang dilakukan pada hari Jumat 25 November 2022 pukul 08.30